



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas VI Menggunakan Metode Kooperatif Scramble SDN 029/II Sungai Mancur

Weni Susilawati^{1*}, Apdoludin², Megawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *wheniwen216@gmail.com

Abstract: By using the Scramble cooperative learning approach, this project seeks to enhance the Natural Sciences and Social Sciences (IPAS) learning process and results for sixth-grade students at SDN 029/II Sungai Mancur. minimal learning achievement just 40% of 20 students met the Learning Objective Competency Criteria (KKTP) and minimal student participation during learning activities serve as the study's backdrop. The planning, execution, observation, and reflection phases make up each of the two cycles of this Classroom Action Research (CAR) project. Twenty sixth-grade students served as the research subjects, and the goal was to apply the Cooperative Scramble approach to IPAS instruction. Learning outcome assessments, recording, and observation were among the methods used to gather data. Both quantitative and qualitative descriptive methodologies were used to analyse the data. The results showed an improvement in both the learning process and outcomes. In terms of process, teacher and student engagement increased from "adequate" in cycle I to "good" in cycle II. Regarding learning outcomes, the average student score increased from 69.4 in cycle I to 82.5 in cycle II, with the percentage of mastery rising from 55% to 90%. The Cooperative Scramble method proved effective in enhancing student activity and understanding of IPAS concepts

Keywords: IPAS; Cooperative Scramble method; learning process; learning outcomes cognitive ; classroom action research.

Article info:

Submitted: 03 September 2025 | Revised: 18 November 2025 | Accepted: 20 November 2025

How to cite: Susilawati, W., Apdoludin, A., & Megawati, M. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas VI Menggunakan Metode Kooperatif Scramble SDN 029/II Sungai Mancur. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.190>

A. INTRODUCTION

Menurut Apdoludin (2022) pendidikan adalah upaya seumur hidup yang disengaja yang harus dilakukan seseorang untuk mewujudkan potensi penuh mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Upaya disengaja ini sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk belajar melalui pengalaman relevan selain pengetahuan teoretis yang diperoleh di kelas. Menurut Abd Rahman, dkk (2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Menurut Nurfaizah (2020) proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan di lingkungan pendidikan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dan siswa terlibat dalam aktivitas interaktif selama proses pembelajaran, yang bermuara pada penilaian tujuan pembelajaran. Seorang guru diperlukan dalam prosedur ini sebagai sumber pengetahuan. Studi tentang objek hidup dan tak hidup di alam semesta serta interaksinya, serta studi tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, semuanya termasuk dalam ilmu alam dan ilmu sosial (IPAS). Kumpulan pengetahuan yang beragam yang disusun secara logis dan sistematis sambil memperhitungkan sebab dan akibat umumnya disebut sebagai ilmu pengetahuan (Alqoria, 2023).

Siswa yang mempelajari IPAS mungkin menjadi lebih penasaran terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan mereka. Rasa penasaran ini dapat memicu pemahaman siswa tentang



bagaimana alam semesta berfungsi dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan manusia di Bumi. Pengetahuan ini dapat diterapkan untuk mengenali berbagai masalah dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan IPAS dapat menumbuhkan antusiasme dan rasa penasaran siswa terhadap fenomena alam semesta serta pertumbuhan pribadi mereka sesuai dengan Profil Siswa Pancasila (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

Menurut Suhelayanti, dkk (2023) IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam sedangkan IPS mempelajari tentang sosial. Menurut Andreani dan Gunansyah (2023) hasil kedua yang berkaitan dengan pemahaman IPAS adalah karakteristiknya. Karakteristik IPAS sangat berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Keterampilan proses dalam bentuk kegiatan praktik dan proses pembelajaran, serta pemahaman IPAS tentang pengetahuan sosial dan alam di lingkungan siswa, merupakan ciri-cirinya yang paling menonjol.

Masalah yang diidentifikasi oleh instruktur berfokus pada pembelajaran IPAS yang menggunakan model pembelajaran ceramah dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS, menurut temuan pengamatan pembelajaran IPAS di kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur selama 18–23 November 2024–2025. Siswa cenderung merasa bosan karena guru masih mengendalikan sebagian besar proses pembelajaran dan penggunaan strategi pengajaran yang monoton. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman mereka terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan kesempatan berikutnya untuk bertanya kepada guru. Penurunan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran tradisional yang terus berlanjut dalam pembelajaran IPAS. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kegagalan guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang tepat untuk pembelajaran IPAS.

Mengingat kondisi dan masalah yang telah disebutkan, inisiatif pembelajaran diperlukan untuk memotivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran interaktif dan beragam adalah salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif. Karena pembelajaran IPAS melibatkan kerja sama, komunikasi, dan pemikiran kritis, proses pembelajaran perlu dikembangkan dengan antusiasme serta antara siswa dan guru. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan tersebut. Tipe Scramble adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif. Metode *Scramble* adalah teknik yang berbentuk permainan kata, kalimat, atau paragraf yang dimainkan secara acak (Nasem et al., 2020). Pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Scramble melibatkan latihan kelompok yang berbentuk permainan. Anggota kelompok harus bekerja sama untuk saling mendukung agar mereka dapat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan lebih cepat. (Dinni, 2022).

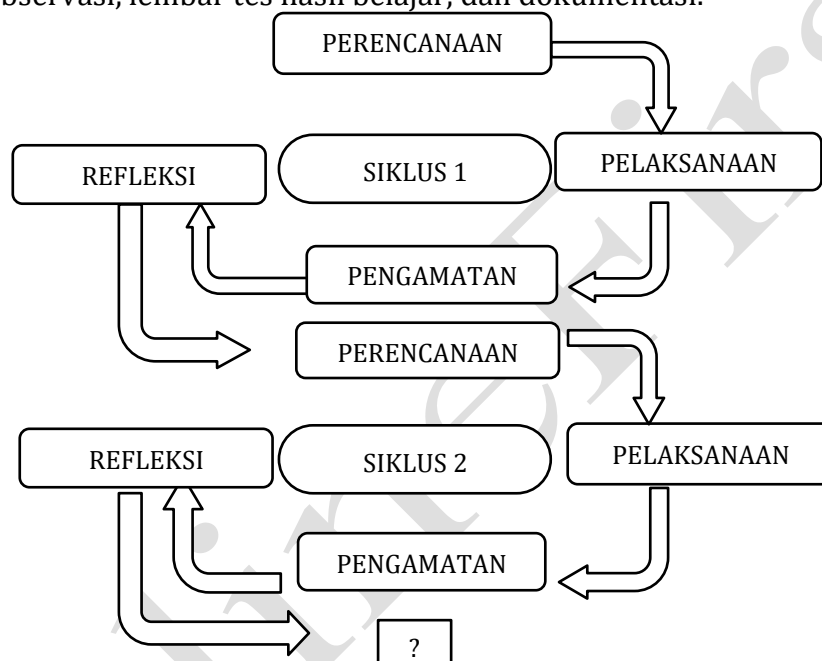
Diharapkan dengan pembelajaran IPAS menggunakan metode *scramble*, dapat melatih siswa mampu berfikir logis dengan permainan acak kalimat. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara menyeluruh secara baik. Keberhasilan yang di peroleh dari penerapan metode *scramble* dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur, khususnya dalam proses dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, bahwa terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana peningkatan proses belajar IPAS siswa kelas VI dengan menggunakan metode *kooperatif scramble* di SDN 029/II Sungai Mancur? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar Kognitif IPAS siswa kelas VI dengan menggunakan metode *kooperatif scramble* di SDN 029/II Sungai Mancur?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peningkatan proses belajar IPAS menggunakan metode *kooperatif scramble* di kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif

IPAS siswa kelas VI dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif scramble* SDN 029/II Sungai Mancur.

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada gambar 1, dengan desain penelitian tindakan kelas partisipatif (Arikunto, 2018). Menurut Warsinah, dkk (2024) PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian siswa kelas VI SDN 029/II Singai Mancur berjumlah 20 orang, 14 laki-laki dan 6 perempuan yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025. Objek penelitian ini adalah peningkatan proses dan hasil belajar IPAS kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur, kecamatan tanah sepenggal lintas, kabupaten bungo, provinsi jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

a. Siklus 1

1) Obsrervasi proses mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode *kooperatif scramble* pada siklus I pertemuan II yaitu berjumlah 76,6% termasuk kategori “Baik” hal ini dapat di lihat bagian lampiran

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan II

Rentang Nilai	Skor perolehan	Kategori
>80	-	Sangat Baik
70-80	76,1%	Baik
60-70	-	Cukup Baik
50-60	-	Kurang Baik
<50	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 1. data hasil penilaian proses mengajar guru pada pengamatan tentang otot pada siklus I pertemuan II dengan persentase 76,1% dengan kategori “Baik”.

2) Observasi proses belajar Siswa

Hasil observasi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *kooperatif scramble* dapat dilihat dari lembar observasi proses belajar siswa dapat dijelaskan bahwa rata-rata aspek yang di amati pada proses belajar siswa termasuk dalam kategori “Cukup Baik” berjumlah 64,48%.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
80-100	0	Sangat Baik
70-80	5	Baik
60-70	11	Cukup Baik
50-60	4	Kurang Baik
<50	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	

Berdasarkan tabel 2. data hasil belajar belajar siswa pada siklus I dengan persentase 64,48% dengan kategori “Cukup Baik” akan tetapi masih perlu perbaikan agar pertemuan selanjutnya mendapatkan hasil yang di harapkan.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang di analisis dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif siswa. Penilaian di lakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan oleh guru kepada siswa kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur. Pada siklus I, terdapat total 20 siswa yang menjadi subjek penilaian. Data hasil belajar ini juga di manfaatkan untuk menentukan langkah atau tindakan yang akan di lakukan pada tahap selanjutnya dalam penelitian. Informasi lengkap mengenai hasil belajar siswa di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Belajar IPAS Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	80-100	1
2	70-79	11
3	60-69	5
4	50-59	2
5	40-49	1
	Jumlah	20
	Tercapai	12 orang
	Tidak tercapai	8 orang

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil belajar IPAS siswa pada siklus I terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 40%. Hasil akumulasi tes belajar penilaian pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata dengan persentase 66% dengan kategori “Cukup Baik”.

b. Siklus II

1) Lembar observasi Guru

Lembar observasi guru merupakan lembar pengamatan guru untuk mengumpulkan data dalam melakukan suatu penelitian. Kegiatan pengamatan ini di amati langsung oleh observer yaitu bapak Umar Hamdan, S.Pd selaku guru kelas VI. Pada lembar observasi pendidik terdapat 21 aspek pengamatan. Di antaranya aspek tersebut terlaksanakan baru 19 aspek, sehingga proses pembelajaran dengan kategorikan “Sangat Baik” oleh karena itu, hasil proses kinerja guru sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 4. Data Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

Rentang Nilai	Skor perolehan	Kategori
>80	90,4%	Sangat Baik
70-80	-	Baik
60-70	-	Cukup Baik
50-60	-	Kurang Baik
<50	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4. data hasil penilaian proses mengajar guru pada saraf tepi siklus II pertemuan II dengan persentase 90,4% dengan kategori "Sangat Baik".

2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa merupakan lembar pengamatan untuk mengumpulkan data di dalam melakukan suatu penelitian. Kegiatan pengamatan ini di amati langsung oleh observasi yaitu Dea Wahyu Ningsih dan Sintia Sanora selaku teman sejawat. Adapun hasil proses belajar siswa pada siklus II pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
80-100	10	Sangat Baik
70-80	8	Baik
60-70	2	Cukup Baik
50-60	0	Kurang Baik
<50	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	

Berdasarkan tabel 5. data hasil penilaian pada siklus II pertemuan I dengan persentase 71,62%, sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 78,28% dengan kategori "Baik".

3) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam belajar IPAS tentang sistem saraf kabel Panjang di tubuh kita.

Tabel 6. Hasil Tes Belajar IPAS Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	80-100	12
2	70-79	4
3	60-69	4
4	50-59	0
5	40-49	0
Jumlah		20
Tercapai		12 orang
Tidak tercapai		8 orang

Berdasarkan tabel 6. hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan siswa pada siklus II pada materi sistem saraf terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 80% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 20% .

2. Pembahasan

- a. Proses belajar IPAS menggunakan metode *kooperatif scramble* siswa kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur

1) Proses Belajar

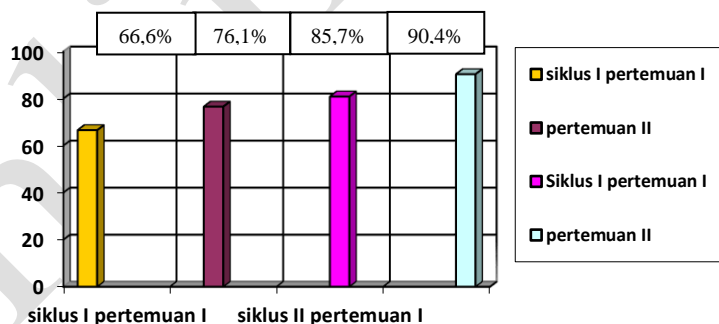
Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh perubahan siswa terhadap pencapaian kemampuan tertentu pada siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka adalah konsep kurikulum yang mempromosikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses Pendidikan, Menerapkan kurikulum merdeka membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk kurikulum tradisional terstruktur. Setiap implementasi kurikulum memiliki tantangan dan hambatannya sendiri. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau pengembangan, mendengar umpan balik dari semua pihak yang terlibat, dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih relevan, dinamis, dan inklusif.

Selama penelitian yang di laksanakan kelas VI pembelajaran IPAS Bagaimana Tubuh Kita Bergerak dengan materi “Rangka dan Sendi “ kegiatan pembelajaran dibuat lebih aktif dan menyenangkan. Siswa di minta untuk menyusun kartu soal dan kartu jawaban. Mereka juga berdiskusi dalam kelompok. Hasil belajar siswa meningkat karena tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga mengamati, dan berdiskusi. keterlibatan aktif siswa pada saat pembelajaran serta pertanyaan pemicu dari guru membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

Penyebab hasil belajar meningkat ada beberapa kategori terutama dalam cara belajar yang di gunakan berbeda dari yang biasanya yaitu dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban sehingga pada pembelajaran siswa akan lebih aktif dan mengingat untuk mengulang kembali pembelajaran dalam diskusi.

2) Hasil lembar observasi guru pasda siklus I dan siklus II

Berdasarkan data hasil observasi guru mengajar persiklus mengalami peningkatan. Hal ini di karenakan guru melakukan evaluasi di setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan perbaikan. Berikut ini diagram lembar observasi penilaian kinerja guru persiklus.

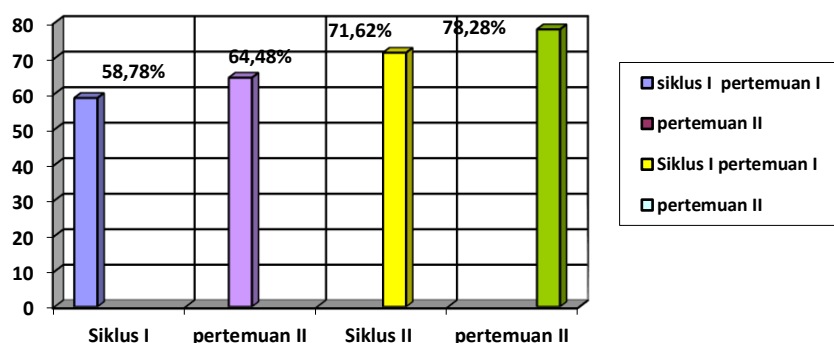


Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Guru

Dari gambar 2 grafik hasil observasi guru maka di simpulkan proses guru melalui metode *kooperatifscramble* pada sik mengalami peningkatan yang baik. Hal ini penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *kooperatif scramble* ternyata terdapat kekuatan atau kelebihan seperti guru sebagai memfasilitasi kegiatan belajar siswa, serta peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang materi pembelajaran sehingga siswa siswa semangat untuk belajar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Peran guru menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pembelajaran tetap sesuai dengan yang telah direncanakan. (Rahmiani, 2023) maka hal ini membuat ketrampilan belajar meningkat.

3) Pengamatan lembar proses siswa siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengumpulkan informasi lembar observasi siswa setiap siklus.



Gambar 3. Grafik Proses Belajar Siswa Persiklus

Berdasarkan gambar 3 hasil data observasi siswa menggambarkan bahwa setiap belajar siswa mengalami peningkatan bahwa perubahan yang terjadi pada siswa secara aktif dalam kelompok untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sehingga partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kemudian mendorong kemampuan siswa dalam berfikir kreatif dan dapat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Pembelajaran *kooperatif* metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. (Dinni, 2022)

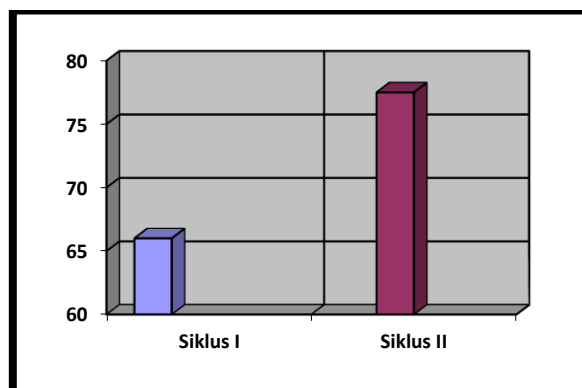
Hasil penelitian siswa menggambarkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I hasil observasi penilaian sikap siswa sebesar 58,78% dalam kategori “Kurang Baik” siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 64,48% dalam kategori “Cukup Baik” dan siklus II pertemuan I menjadi 71,62% dalam kategori “ Baik” pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 78,28% dalam kategori “Baik”. Menyatakan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas VI menggunakan metode *kooperatif Scramble* meningkat.

b. Hasil Belajar IPAS Menggunakan Metode Kooperatif Scramble Siswa Kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memperoleh data dari hasil belajar (gambar 4). Siswa setiap siklusnya dan ini sangat sesuai dengan teori (Apdolidin, 2022). Berdasarkan gambar 4 pada siklus I hasil belajar peserta didik mulai meningkat menjadi 66% dengan kategori “Cukup Baik” tapi peningkatan tersebut belum mencapai peningkatan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dan guru maka peneliti dan guru melakukan siklus II agar memperoleh nilai yang diharapkan. Pada siklus II dapat dilihat peningkatan sebesar 77,5% dengan kategori “Baik” peningkatan hasil belajar juga meningkat karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya motivasi dan cerminan usaha dalam belajar, seperti pendapat Yandi, dk (2023) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karena hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Mawar et al., 2023). Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik

tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan (Sutrisno, 2021). Hasil belajar adalah nilai yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan semua materi yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi apa yang diketahui peserta didik (Kulsum, 2023). Hasil belajar kognitif IPAS meningkat karena pembelajaran menggunakan metode *kooperatif scramble* yang membuat siswa belajar lebih aktif dan kreatif sehingga siswa di ajak langsung merasakan, mendengarkan penjelasan, berdiskusi dengan teman disini dapat membantu siswa untuk memahami, melihat langsung untuk di ajak berfikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Persiklus

Supadmi, (2019) Mengatakan metode *kooperatif scramble* merupakan metode pembelajaran yang relatif sederhana. Dipilihnya metode pembelajaran *kooperatif scramble* dengan pertimbangan bahwa pembelajaran tersebut pada hakekatnya melatih siswa untuk dapat berinteraksi secara optimal dengan siswa lain dalam suasana yang menantang dan menyenangkan. Melalui penerapan metode pembelajaran *kooperatif scramble* maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Scrumble akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada (Rahayu, 2021).

Menurut Husna (2019) Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi pada hakikatnya merupakan sebuah hasil yang terbentuk dari interaksi berbagai faktor baik dari dalam maupun luar seseorang. Prestasi tidak dapat diukur dengan standar pengukuran yang sama, dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda (Sutiah, 2020).

Dengan demikian jumlah siswa yang telah menunjukkan peningkatan proses dan hasil belajar IPAS mengalami peningkatan pada siklus II dan indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga siklus dapat di hentikan maka metode ini sangat cocok di terapkan di kelas VI dengan mata pembelajaran IPAS menggunakan metode *kooperatif scramble*.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Penerapan metode kooperatif scramble telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan di kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur. Meningkatnya proses pembelajaran terlihat dari hasil lembar observasi siswa dengan menggunakan metode *kooperatif scramble* kelas VI SDN 029/II Sungai Mancur pembelajaran IPAS. Hasil penilaian lembar observasi guru siklus I ke Siklus II meningkat, yang di buktikan dengan adanya peningkatan proses kinerja guru pada siklus I pertemuan I adalah sebesar 66,6% pertemuan II menjadi 76,1% jadi pada siklus I 76,1% katagori "Baik". Siklus II pertemuan I adalah sebesar 80,9% pertemuan II menjadi 90,4% jadi siklus II 90,4% katagori "Sangat Baik. Hasil penilaian pada lembar observasi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, pada siklus I pertemuan I sebesar 58,78% pertemuan II menjadi sebesar

64,48% jadi siklus I 61,63%. Siklus II pertemuan I sebesar 71,62% pertemuan II menjadi sebesar 78,28% jadi siklus II 74,95% dengan kategori “Baik”. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa yang di lihat dari tes belajar siswa siklus I yaitu 60% dengan siswa yang baik (tuntas) sebanyak 12 orang, di siklus II menjadi 80% dengan siswa yang baik/ sangat baik (tuntas) sebanyak 16 orang mengalami peningkatan sebesar 20%.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel atau faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda atau memperbesar jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Peneliti juga dapat melakukan studi lanjutan yang bersifat komparatif atau longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

REFERENCES

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Alqoria, F. (2023). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong*. Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-jpgsd/article/view/54388>
- Apdoludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/Ii Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>
- Dinni Safira. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Min 3 Kota Banda Aceh. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- HUSNA, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri 105335 Kebun Sayur Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mawar, M. G., Rusmawan, R., & Hananingrum, K. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik IPA SD. *Paedagogie*, 18(1), 79–86. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8879>
- Sari, M. N, Mudrikah, S., Keban, Y. B., Apdoludin,. (2024). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group.
- Nasem, N., Rudyana, R., & Wulandari, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas Iv Mi Taufiqurrahman I Depok. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.277>
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Rahayu, K. (2021). *TPS-TEGA Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jawa Tengah: NEM.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Suhelayanti, Syamsiah Z, I. R., & Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, dan D. A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.

- Supadmi, I. A. (2019). Penerapan Model Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 1 Bukti. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 105–115. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/231>
- Sutiah. (2020). *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Warsinah Warsinah, Patri Janson Silaban, L. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang. *Engineering and Maritime Technology Journal (Engment)*, 2(2), 34-39. <https://doi.org/10.59447/engment.v1i1.4>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>